

FALSAFAH ILMU

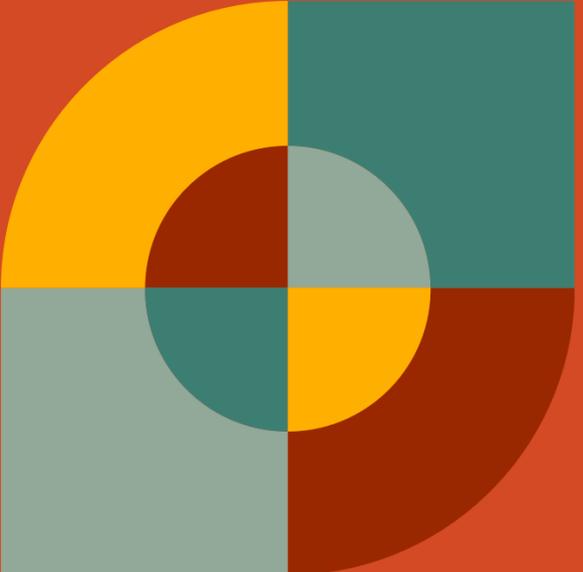


Maria Putri Sari. M.Kep
FALSAFAH DAN TEORI KEPERAWATAN
STIKES NOTOKUSUMO YOGYAKARTA



TIMELINE :

- ① Drefinisi falsafah
- ① Cabang-cabang filsafah
- ① Definisi Ilmu Pengetahuan
- ① Ciri-ciri Ilmu Pengetahuan
- ① Hubungan filsafat dan ilmu
- ① Manusia dan ilmu pengetahuan



DEFINISI FALSAFAH

- ✿ Filsafat ilmu adalah cabang filsafat dan bagian dari Epistemologi yang mengkaji ilmu pengetahuan dari segi ciri-ciri dan cara-cara memperolehnya.

Objek kajian filsafat ilmu adalah ilmu-ilmu yang diperoleh manusia baik yang bersifat ilmiah maupun tidak.



CABANG ILMU FILSAFAT

1

ONTOLOGI

Ontologi bisa diartikan : *The theory of being qua being* (teori tentang keberadaan sebagai keberadaan), atau ilmu tentang yang ada.

2

EPISTEMOLOGI

Epistemologi merupakan cabang filsafat dimana berkaitan dengan asal, sifat, karakter, serta jenis pengetahuan

3

AKSIOLOGI

studi filosofis tentang kebaikan, atau nilai

Aliran/pandangan

1

MONOISME

hakikat yang asal dari seluruh kenyataan itu hanyalah satu saja, tidak mungkin dua, baik yang asal berupa materi ataupun rohani

Ontologi

2

DUALISME

Aliran ini berpendapat bahwa benda terdiri dari 2 macam hakikat sebagai asal sumbernya yaitu hakikat materi dan hakikat rohani, benda dan ruh, jasad dan spirit

Aliran/pandangan

1

PRURALISME

berpandangan bahwa segenap macam bentuk merupakan kenyataan. Lebih jauh lagi paham ini menyatakan bahwa kenyataan alam ini tersusun dari banyak unsur

Ontologi

2

NIHILISME

- tidak ada sesuatupun yang eksis
- bila sesuatu itu ada ia tidak dapat diketahui
- sekalipun realitas itu dapat kita ketahui ia tidak akan dapat kita beritahukan kepada orang lain

Aliran/pandangan 1 Ontologi

AGNOTISME

mengingkari
kesanggupan manusia
untuk mengetahui hakikat
benda. Baik hakikat
materi maupun Tuhan



EPISTEMOLOGI

Epistemologi berasal dari kata Yunani, yaitu episteme (pengetahuan) dan logos (ilmu/pembicaraan/kata).

Secara sederhana, epistemologi adalah teori tentang pengetahuan.

Epistemologi juga adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari secara kritis, normatif, dan evaluatif mengenai proses bagaimana pengetahuan diperoleh oleh manusia.

Sejarah Epistemologi dalam Filsafat

Aristoteles (384 hingga 322 SM) yang memberikan jawaban ketika dia mengatakan bahwa filsafat dimulai dengan semacam keajaiban atau kebingungan. Hampir semua manusia ingin memahami dunia tempat mereka tinggal, dan banyak dari mereka membangun teori dari berbagai jenis untuk membantu mereka memahaminya. Namun, karena banyak aspek dunia tidak dapat dijelaskan dengan mudah, kebanyakan orang cenderung menghentikan upaya mereka pada suatu saat dan puas dengan tingkat pemahaman apa pun yang telah berhasil mereka capai.

Jenis Bidang Kajian Epistemologi

- Analisis filosofis tentang hakikat pengetahuan dan kondisi yang diperlukan untuk suatu keyakinan merupakan pengetahuan, seperti kebenaran dan pembenaran
- Sumber pengetahuan potensial dan keyakinan yang dibenarkan, seperti persepsi, alasan, ingatan, dan kesaksian
- Struktur tubuh pengetahuan atau keyakinan yang dibenarkan, termasuk apakah semua keyakinan yang dibenarkan harus diturunkan dari keyakinan dasar yang dibenarkan atau apakah pembenaran hanya memerlukan seperangkat keyakinan yang koheren
- Skeptisisme filosofis, yang mempertanyakan kemungkinan pengetahuan, dan masalah terkait, seperti apakah skeptisisme merupakan ancaman bagi klaim pengetahuan biasa kita dan apakah mungkin untuk membantah argumen skeptis

AKSIOLOGI

Para aksiolog berusaha untuk mencirikan gagasan nilai secara umum, di mana nilai moral hanyalah satu spesies. Mereka membantah (dengan perbedaan mencolok di antara mereka) melawan Kant, bahwa kebaikan tidak secara eksklusif berasal dari kemauan, tetapi ada dalam hierarki objektif.

Aksiologi adalah salah satu cabang studi ilmu filsafat yang mempertimbangkan hakikat nilai dan benda-benda apa saja yang memiliki nilai. Secara luas, para aksiolog mementingkan segala bentuk nilai, termasuk nilai estetika, nilai etika, dan nilai epistemik

ASKEP AKSIOLOGI

ETIKA

Etika berusaha menyelesaikan pertanyaan tentang moralitas manusia dengan mendefinisikan konsep-konsep seperti baik dan jahat, benar dan salah, kebajikan dan keburukan, keadilan dan kejahatan

ESTETIKA

sumber alami dan buatan yang berasal dari pengalaman dan penilaian estetika. Mempertimbangkan apa yang terjadi dalam pikiran kita ketika kita terlibat dengan objek atau lingkungan

MACAM BAGIAN AKSIOLOGI

MORAL CONDUCT

tindakan moral, bidang yang satu ini melahirkan disiplin khusus, yang kita kenal dengan istilah etika.

ESTHETIC EXPRESSION

ekspresi keindahan. Bidang ini menimbulkan atau melahirkan suatu keindahan

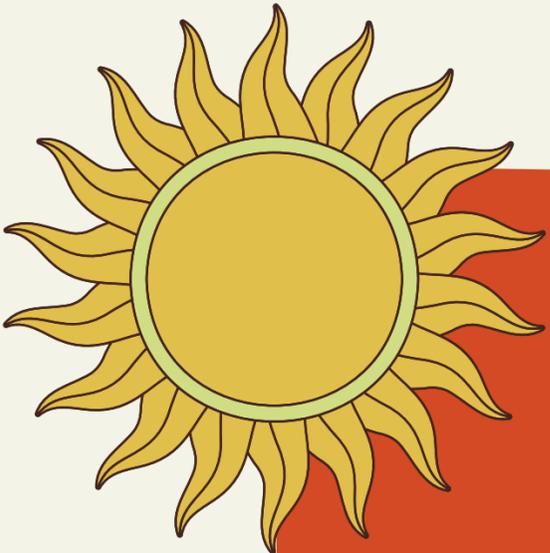
SOSIO-POLITICAL LIFE

kehidupan social politik, yang akan melahirkan atau memunculkan filsafst sosio-politik

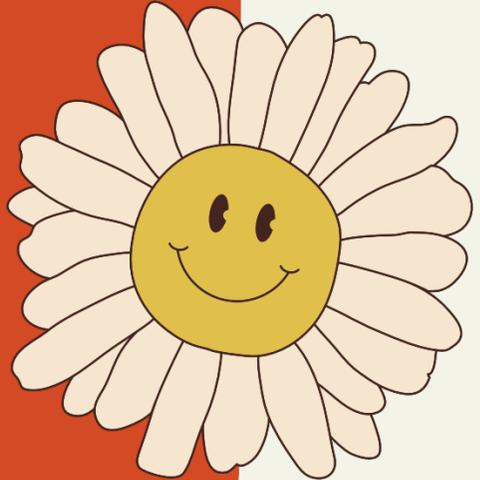
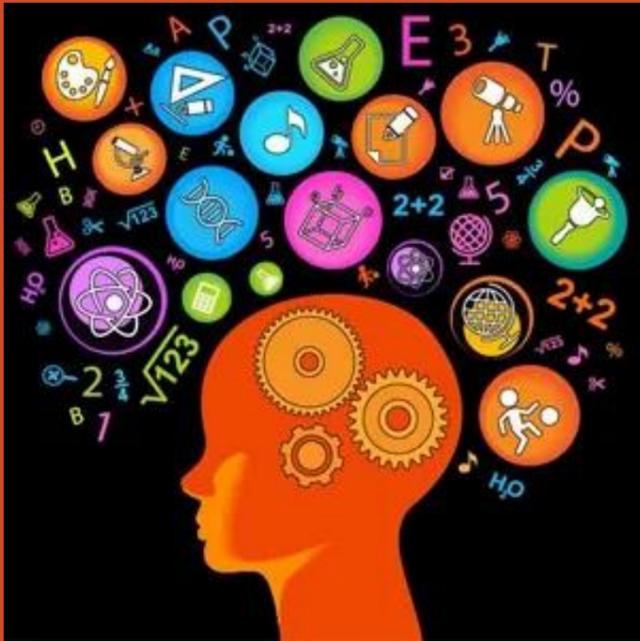
Fungsi Aksiologi

- **Aksiologi adalah ilmu tentang nilai. Penjelasan ini membahas nilai dari sudut pandang filosofis. Aksiologi, terutama, menentukan baik dan buruk bagi individu dan bangsa. Itu menetapkan standar baik dan buruk. Semua kehidupan sosial kita sebagian besar bertumpu pada cabang filsafat ini.**





APA ITU ILMU PENGETAHUAN?



CIRI ILMU PENGETAHUAN



EMPIRIS



VERIFIKATIF



SISTEMATIS



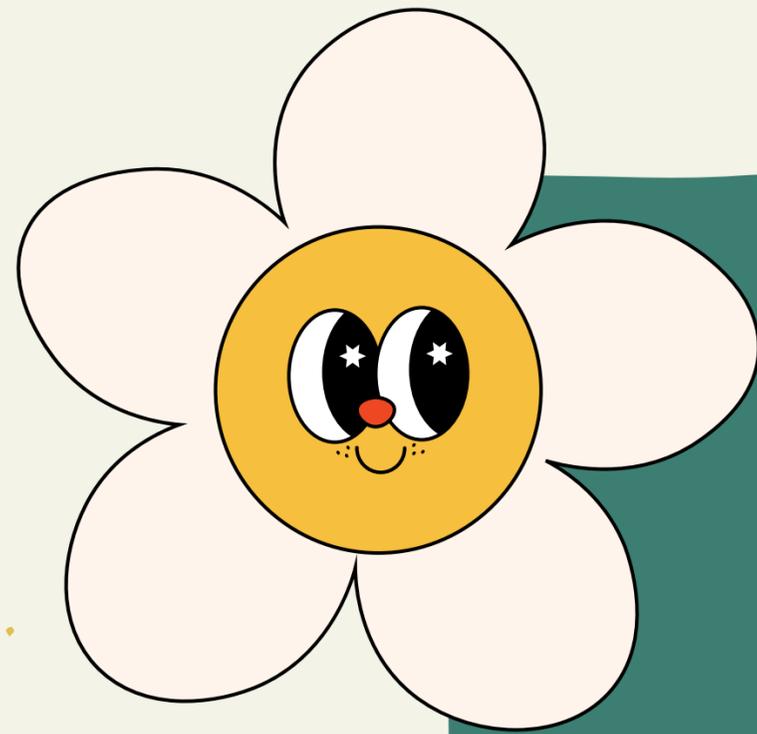
OBJEKTIF



ANALISIS

Hubungan Filsafat dan ilmu Pengetahuan

Filsafat dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan satu sama lain, bila melihat realitas hubungan filsafat dan ilmu pengetahuan bahwa semuanya merupakan dari kegiatan manusia.



Kegiatan manusia diartikan dalam sebuah prosesnya dan juga dalam hasilnya. Bila dilihat dari hasilnya, keduanya merupakan hasil daripada berpikir manusia secara sadar. Bila dilihat dari segi prosesnya, menunjukkan suatu kegiatan yang berusaha untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan manusia (untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan), dengan menggunakan metode-metode atau prosedur-prosedur tertentu secara sistematis dan kritis.

“

Filsafat dan ilmu pengetahuan
adalah satu kesatuan dan
memiliki hubungan yang saling
melengkapi antara satu dengan
lainnya

“

Semua keilmuan sudah dibicarakan di dalam filsafat, bahkan beberapa ilmu pengetahuan lahir dari filsafat, berarti ilmu yang memisahkan diri dari filsafat.

Manusia dan Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan dan manusia mempunyai hubungan dalam berfilsafat, sebab filsafat adalah ilmu berfikir. Sedangkan manusia adalah makhluk yang berfikir logis dan analitis yang menjadikan itu semua sebagai pengetahuan.

Manusia banyak menggunakan ilmu dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pertama manusia memperoleh pengetahuan melalui pengamatan, kemudian membeda-bedakan, selanjutnya melakukan percobaan. Dari pengalaman sehari-hari manusia kemudian memahami bahwa makanan tidak hanya bergantung dari alam tetapi bisa dibuat sendiri, contohnya disaat seseorang menanam tumbuhan yang menghasilkan makanan

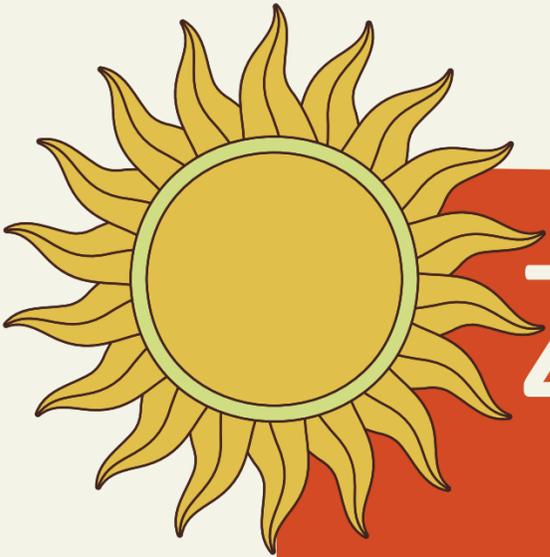
Zaman Pra Yunani Kuno.

- **Know how** dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada pengalaman.
- Pengetahuan yang berdasarkan pengalaman itu diterima sebagai fakta dengan sikap receptive mind, keterangan masih dihubungkan dengan kekuatan magis.
- Kemampuan menemukan abjad dan sistem bilangan alam sudah menampakkan perkembangan pemikiran manusia ke tingkat abstraksi.
- Kemampuan menulis, berhitung, menyusun kalender yang didasarkan atas sintesa terhadap hasil abstraksi yang dilakukan.
- Kemampuan meramalkan suatu peristiwa atas dasar peristiwa-peristiwa sebelumnya yang pernah terjadi.

Zaman Yunani Kuno.

Zaman Yunani Kuno dipandang sebagai zaman keemasan filsafat, karena pada masa ini orang memiliki kebebasan untuk mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya. Yunani pada masa itu dianggap sebagai gudang ilmu dan filsafat, karena bangsa Yunani pada masa itu tidak lagi mempercayai mitologi-mitologi.

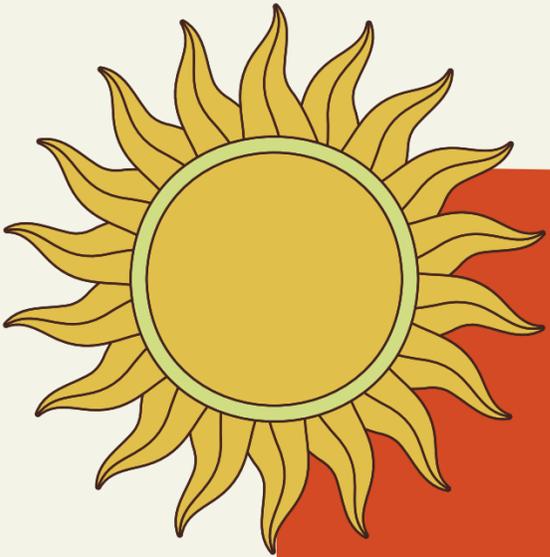
Sikap inilah yang menjadi cikal bakal tumbuhnya ilmu pengetahuan modern. Sikap kritis inilah menjadikan bangsa Yunani tampil sebagai ahli-ahli pikir terkenal sepanjang masa. Beberapa filsuf pada masa itu antara lain Thales, Phitagoras, Socrates, Plato, Aristoteles.



Zaman Abad Pertengahan.

Zaman Abad Pertengahan ditandai dengan tampilnya para teolog di lapangan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan pada masa ini hampir semua adalah para teolog, sehingga aktivitas ilmiah terkait dengan aktivitas keagamaan. Semboyan yang berlaku bagi ilmu pada masa ini adalah Ancilla Theologia atau abdi agama.

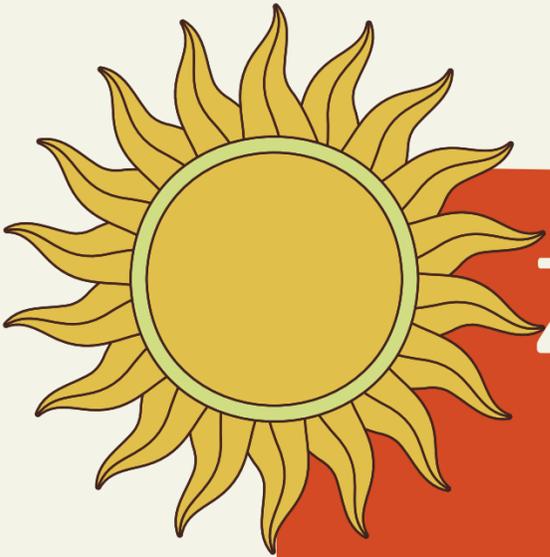




Zaman Renaissance.

Zaman Renaissance ditandai sebagai era kebangkitan kembali pemikiran yang bebas dari dogma-dogma agama. Renaissance adalah zaman peralihan ketika kebudayaan Abad Pertengahan mulai berubah menjadi suatu kebudayaan modern. Manusia ingin mencapai kemajuan atas hasil usaha sendiri, tidak didasarkan atas campur tangan ilahi. Penemuan-penemuan ilmu pengetahuan modern sudah mulai dirintis pada Zaman Renaissance. Ilmu pengetahuan yang berkembang maju pada masa ini adalah bidang astronomi. Tokoh-tokoh yang terkenal seperti Roger Bacon, Copernicus, Johannes Kepler, Galileo Galilei.





Zaman Kontemporer (abad 20 – dan seterusnya)

Fisikawan termasyhur abad keduapuluh adalah Albert Einstein. Ia menyatakan bahwa alam itu tak berhingga besarnya dan tak terbatas, tetapi juga tak berubah status totalitasnya atau bersifat statis dari waktu ke waktu. Einstein percaya akan kekekalan materi. Ini berarti bahwa alam semesta itu bersifat kekal, atau dengan kata lain tidak mengakui adanya penciptaan alam. Disamping teori mengenai fisika, teori alam semesta, dan lain-lain maka Zaman Kontemporer ini ditandai dengan penemuan berbagai teknologi canggih.



MACAM ILMU PENGETAHUAN

1

ILMU PENGETAHUAN

Ilmu yang mengkaji tentang keteraturan-keteraturan dalam alam semesta dengan menggunakan metode ilmiah. Seperti : Ilmu fisika, kimia, biologi, dan lain-lain.

2

ILMU SOSIAL

ilmu yang mengkaji tentang keteraturan-keteraturan dalam hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lainnya. Seperti: Ilmu sosiologi, ekonomi, antropologi, dll.

MACAM ILMU PENGETAHUAN

1

ILMU BUDAYA

ilmu yang mengkaji tentang masalah-masalah manusia dan budaya yang bersifat manusiawi. Seperti: Ilmu bahasa, agama, kesenian, dan lain-lain

TERIMA KASIH



TEORI MIDDLE RANGE DALAM KEPERAWATAN

Maria Putri Sari, M. Kep

STIKES NOTOKUSUMO YOOGYAKARTA

FALSAFAH DAN TEORI KEPERAWATAN

TOPIK:

1. Definisi middle range
2. Pengelompokan teori
3. Ciri-ciri teori middle range
4. Aplikasi teori middle range

CAPAIAN PEMBELAJARAN

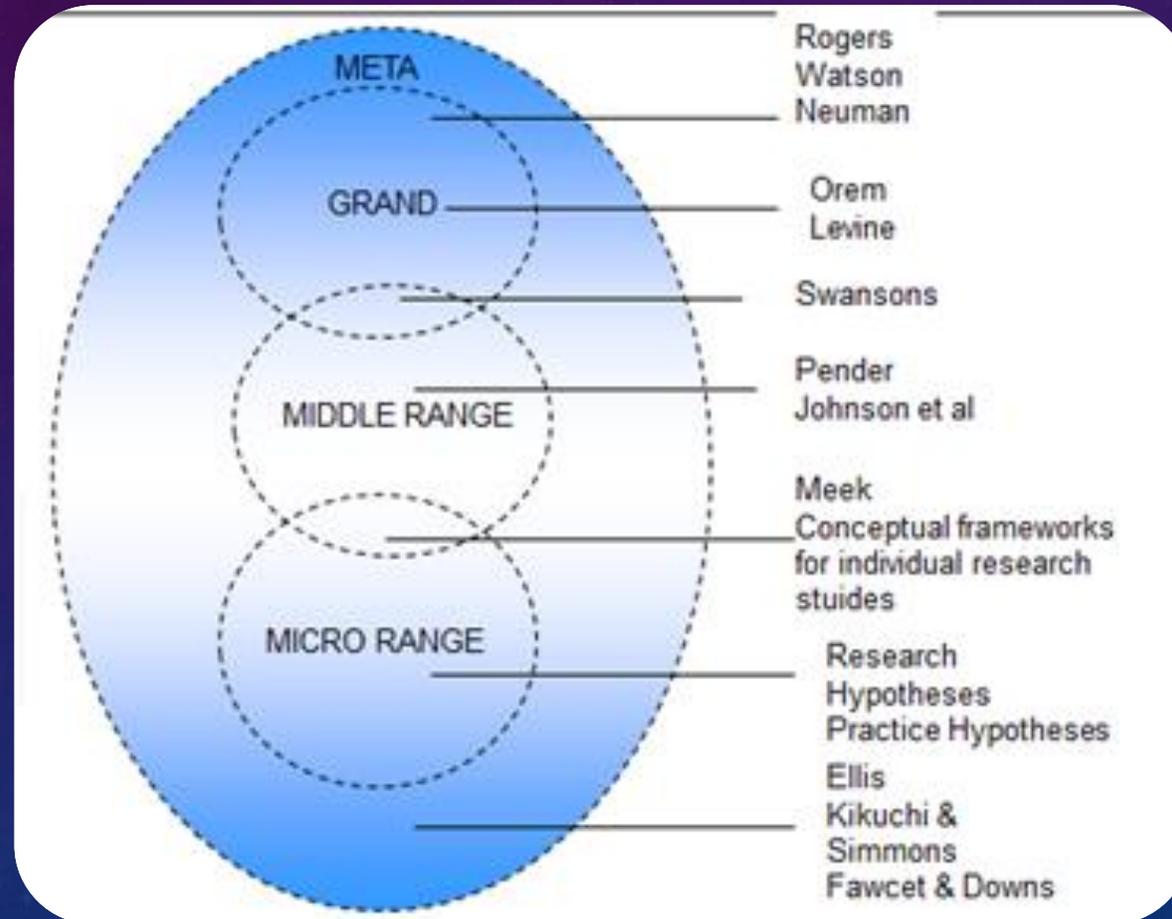
Mahasiswa mampu membedakan berbagai teori keperawatan berdasarkan jenjang, konsep utama dan pandangannya terhadap paradig keperawatan.

DEFINISI

1. Middle Range theory adalah serangkaian ide/gagasan saling berhubungan dan berfokus pada suatu dimensi terbatas yaitu pada realitass keperawatan.
2. Middle range theory relative baru dalam ilmu keperawatan. Teori ini berguna untuk paktek dan penelitian keperawatan.
3. Teori ini menjelaskan fenomena spesifik dan telah diuji dalam penelitian dan digunakan sebagai panduan dalam praktek keperawatan

Middle range theory digunakan dalam praktek dan riset. Teori ini dapat membedakan stimulasi dan rasional bagi pelajar untuk menyeleksi pertanyaan penelitian dan variabelnya (Lenz,1998). Dibanding grand theory, middle range theory kurang abstrak. Merton (1968), menjelaskan middle range theory dalam perbandingannya dengan grand theory adalah

PENGELOMPOKKAN TEORI KEPERAWATAN



PENGELOMPOKAN TEORI KEPERAWATAN



Meta Theory

Sangat luas, abstrak,
dan sulit diaplikasikan



Grand Theory

Luas dan kompleks,
gabungan dari teori-
teori yang kecil,
membedakan ilmu
keperawatan dan ilmu
medis, tidak bisa
dites/ukur secara
langsung, dapat
digunakan diberbagai
populasi



Middle range

Lebih sempit, dapat diaplikasikan
dalam riset dan praktek
keperawatan.

Target fenomenanya spesifik,
misalnya nyeri, stress

Mencoba menggambarkan,
menjelaskan, dan memprediksi
fenomena tertentu dalam praktik
klinik



Micro range

Dapat langsung
diaplikasikan ke
pasien

CIRI-CIRI MIDDLE RANGE THEORY

Menurut Mc. Kenna H.P. (1997)

- ✓ digunakan secara umum pada berbagai situasi
- ✓ Sulit mengaplikasikan konsep kedalam teori
- ✓ Tanpa indicator pengukuran
- ✓ Masih cukup abstrak
- ✓ Konsep dan proposisi yang terukur
- ✓ Inklusif

Menurut Meleis A.I. (1997)

- ✓ Ruang lingkup yang terbatas
- ✓ Memiliki sedikit abstrak
- ✓ Membahas fenomena / konsep yang lebih spesifik
- ✓ Merupakan cerminan praktik (administrasi, klinik, pengajaran)

Menurut Whall (1996)

- ✓ Konsep dan proposisi spesifik tentang keperawatan
- ✓ Mudah diterapkan bias diterapkan pada berbagai situasi
- ✓ Proposisi bias berada dalam suatu rentang hubungan sebab akibat

KEGUNAAN TEORI MIDDLE RANGE

1. Dalam bidang praktik dan penelitian mudah diaplikasikan dan cukup abstrak secara ilmiah. Tingkatnya menengah diorganisasi dalam lingkup terbatas, variable terbatas, serta dapat diuji secara langsung.
2. Mampu menstimulasi dan mengembangkan pemikiran rasional dari penelitian.
3. Membimbing dalam penelitian variable dan pernyataan dalam penelitian.
4. Membantu praktik dengan memfasilitasi pemahaman terhadap perilaku klien.

PENGGUNAAN TEORI MIDDLE RANGE

1. paling sempit dalam bidangnya
2. perhatian dengan sedikit abstrak, fenomena lebih spesifik
3. terdiri dari sedikit konsep dan dalil
4. mewakili batas atau sebagian pandangan realitas keperawatan
5. lebih cocok untuk uji empiris
6. lebih dapat digunakan secara langsung untuk penjelasan dan pelaksanaan

EXAMPLE OF MIDDLE THEORIES

TYPE	THEORY
Physiologic	Acute pain
	Chronotherapeutic intervention for postsurgical pain
	Dyspnea
	Perimenopausal process
	Unpleasant symptoms
Cognitive	Health belief
	Social learning theory
TYPE	THEORY
INTEGRATIVE	Experiencing transitions
	Health promotion
	Illness constellation
	Interaction model of client behavior

TYPE	THEORY
Emotional	Chronic show
	Empathy
	Filfullment
	Grief
	Hope
	Personal risking
	Postpartum depression
	Resilience
	Uncertainty
	Uncertainty of illness

TYPE	THEORY
SOCIAL	Bureaucratic caring
	Caring through relation and dialogue
	Coercion in the development of behavior
	Entry into nursing home as a status passage
	Home care
	Informed caring
	Maternal role attainment
	Negotiating partnerships
	Quality of family caregiving
	Self-transcendence

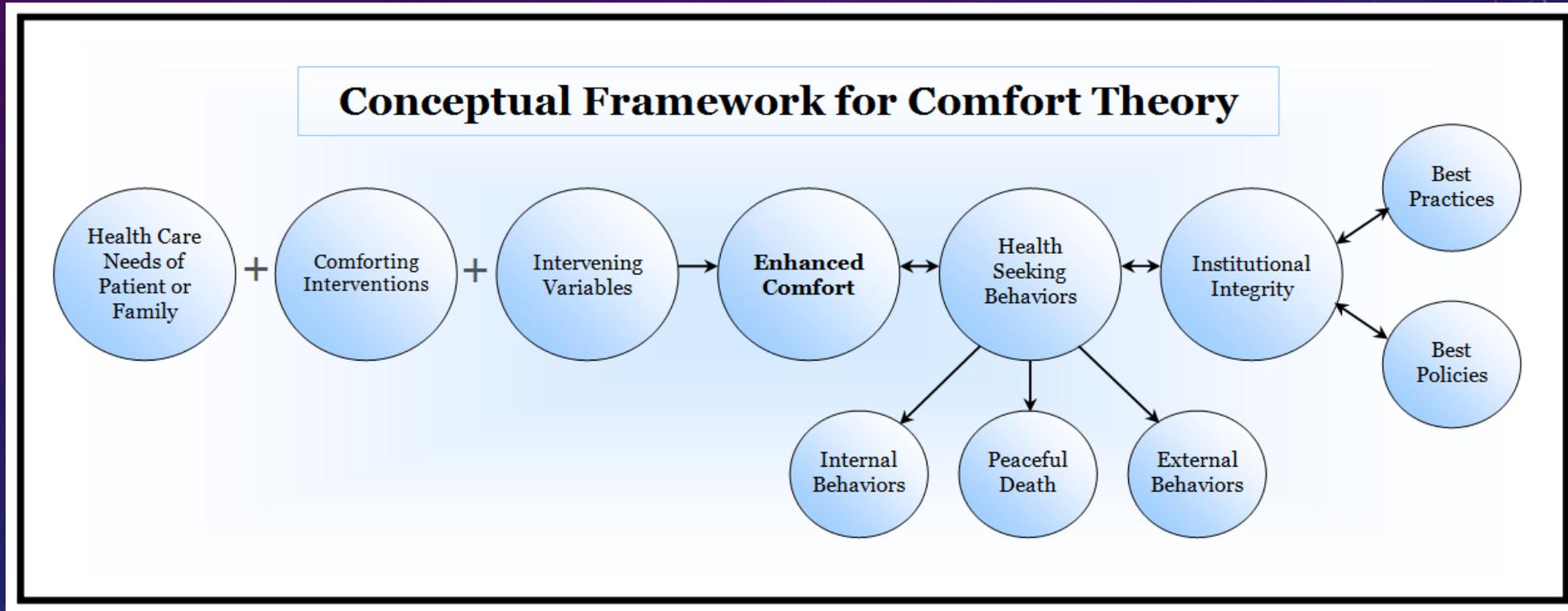
MIDDLE RANGE THEORY DERIVED FROM CONCEPTUAL MODELS

CONCEPTUAL MODEL	MIDDLE RANGE THEORY
Johnson's Behavioral System Model	Theory of Restorative Subsystem
	Theory of Sustenal Imperatives
Levine's Conservation Principles	Theory of Redundancy
	Theory of Therapeutic Intention
Rogers' Science of Unitary Human Beings	Theory of Perception of Dissonant Pattern
Roy Adaptation Model	Theory of the Physiologic Mode
	Theory of Self Concept Mode
	Theory of the Interdependence Mode
	Theory of the Role Function Mode

CONTOH MIDDLE RANGE THEORY

- Theory of Comfort Kolcaba
- Theory of Caring Swanson
- Theory of Self Transcendence Pamela Reed
- Theory Maternal Role Attainment-Becoming a Mother Ramona Mercer
- Peaceful End of Life Theory Ruland and Moore
- dll

KONSEP COMFORT BY KOLCABA



PENERAPAN TEORI KENYAMANAN KOLCABA PADA ANAK YANG MENGALAMI PENINGKATAN SUHU TUBUH

<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/106/56>



Beberapa model keperawatan menyatakan bahwa kenyamanan adalah kebutuhan dasar klien yang merupakan tujuan pemberian asuhan keperawatan.

Pernyataan kenyamanan tersebut sesuai dengan konsep model kenyamanan menurut Kolcaba yang menyatakan bahwa kenyamanan adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia

Masalah peningkatan suhu tubuh yang dialami anak tersebut membutuhkan tiga intervensi kenyamanan untuk menurunkan suhu tubuh sehingga anak memperoleh kenyamanan fisik. Ketiga intervensi itu adalah intervensi teknik mengukur kenyamanan (technical comfort measures), pembinaan (coaching), "Kenyamanan Food for the soul"

Intervensi kenyamanan yang diberikan berdasarkan aplikasi model kenyamanan Kolcabaterbukti efektif memberikan kenyamanan pada pasien. Hal ini telah dibuktikan oleh Walsh dkk dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa model kenyamanan

Kolcaba sangat relevan diterapkan pada klien dengan gangguan kardiovaskuler dengan menerapkan intervensi "quite time"

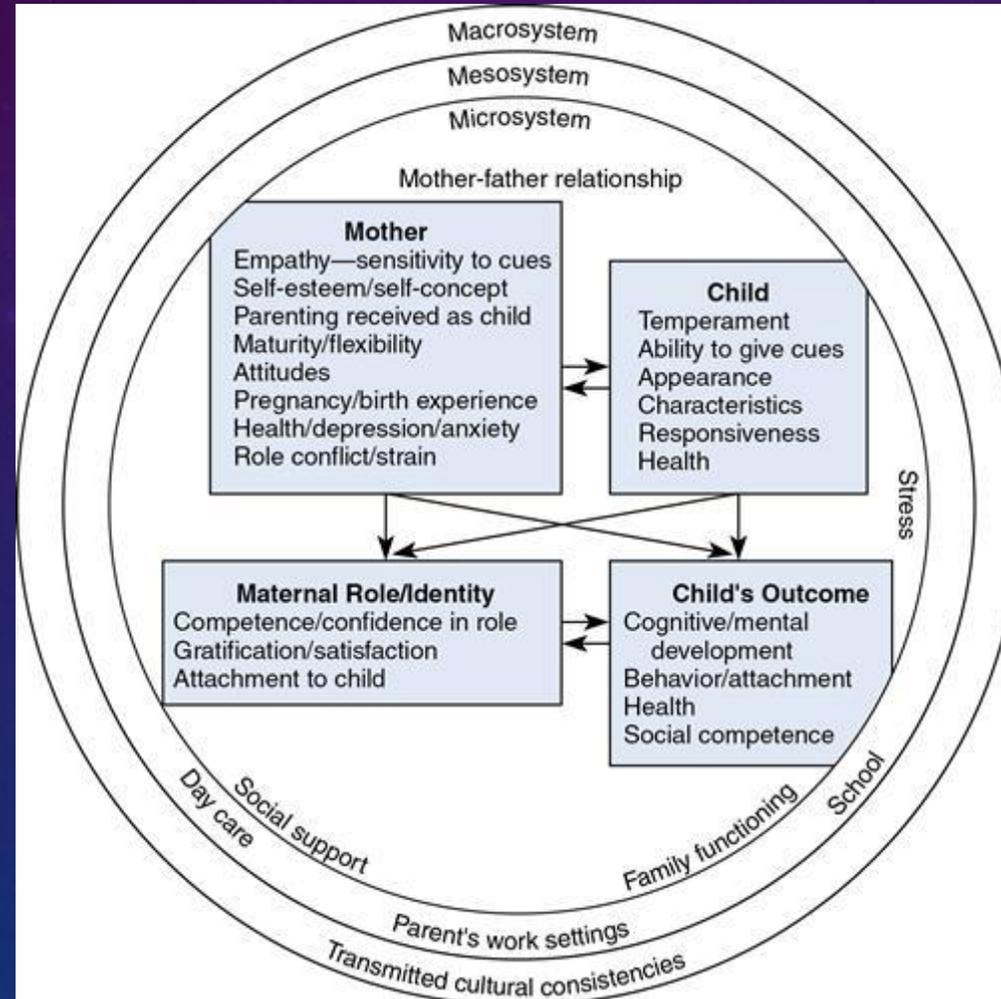
PERUBAHAN KADAR B ENDORPHIN PADA PASIEN PRIMIGRAVIDA INPARTU KALA I FASE AKTIF DENGAN PENERAPAN “COMFORT FOOD:SLOW-STROKE BACK MASSAGE” BERBASIS TEORI KENYAMANAN KOLCABA DI RSUD KABUPATEN KEDIR

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/381/260>

Teknik stimulasi kulit dan otot (Slow-Stroke Back Massage) menjadi satu alternatif dalam pemberian terapi untuk mengurangi nyeri karena mudah dilakukan (tidak memerlukan keahlian khusus) sehingga dapat dilakukan oleh keluarga/suami, tidak memerlukan biaya yang mahal dan tidak terlalu memerlukan peran aktif dari ibu sehingga dapat dilakukan walaupun respon ibu berlebihan terhadap nyeri

Peningkatan rasa nyaman merupakan salah satu tujuan dari Comfort Theory yang dikembangkan oleh Kolcaba. Kolcaba menyatakan bahwa perawatan untuk meningkatkan kenyamanan memerlukan sekurangnya tiga tipe intervensi comfort yaitu : **Teknis pengukuran kenyamanan, Coaching (mengajarkan) dan comfort food.** Pada penelitian ini, intervensi yang digunakan oleh peneliti adalah Comfort food, terapi untuk kenyamanan pasien yang meliputi pemijatan.

KONSEP MATERNAL ROLE ATTAINMENT



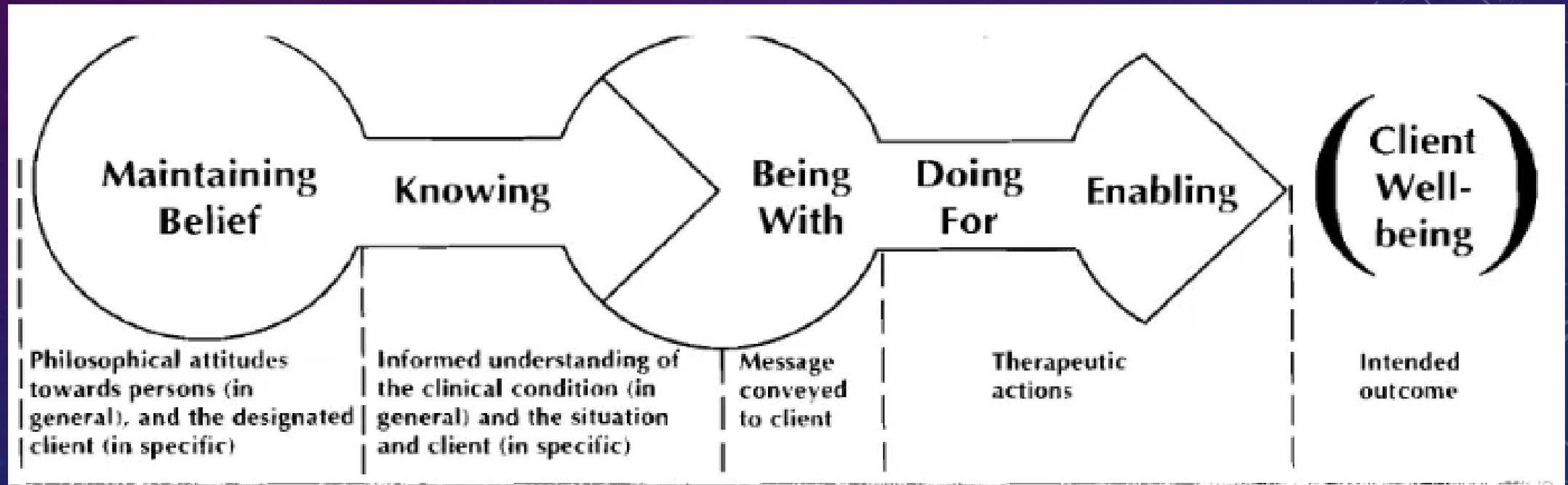
PENERAPAN TEORI SELF CARE OREM'S DAN TEORI BECOMING A MOTHER MERCER'S PADA IBU POST SEKSIO SESARIA USIA REMAJA : LAPORAN KASUS

([HTTP://JOURNAL.UM-SURABAYA.AC.ID/INDEX.PHP/JKM/ARTICLE/VIEW/940](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/940))

Penggunaan teori keperawatan becoming a mother cocok digunakan perawat untuk membantu ibu post seksio sesaria remaja mencapai peran sebagai orangtua.

Ibu butuh bantuan perawat dan keluarga untuk perawatan diri, perawatan bayi dan pencapaian peran sebagai ibu. Ibu remaja lebih mudah depresi karena biasanya mengalami kegagalan dalam keluarga, sekolah dan masalah di lingkungannya (Lizarazo et al, 2015). Persalinan seksio sesaria menjadi stressor yang berat untuk ibu remaja, sehingga ibu post seksio usia remaja lebih memiliki perasaan negatif terhadap persalinan dan adanya gejala trauma

CARING THEORY BY SWANSON



PERSEPSI PERAWAT MENGENAI CARING PADA PENGELOLAAN PASCA PEMASANGAN INFUS

([HTTPS://JURNAL.UNPAD.AC.ID/EJOURNAL/ARTICLE/VIEW/707/753](https://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/707/753))

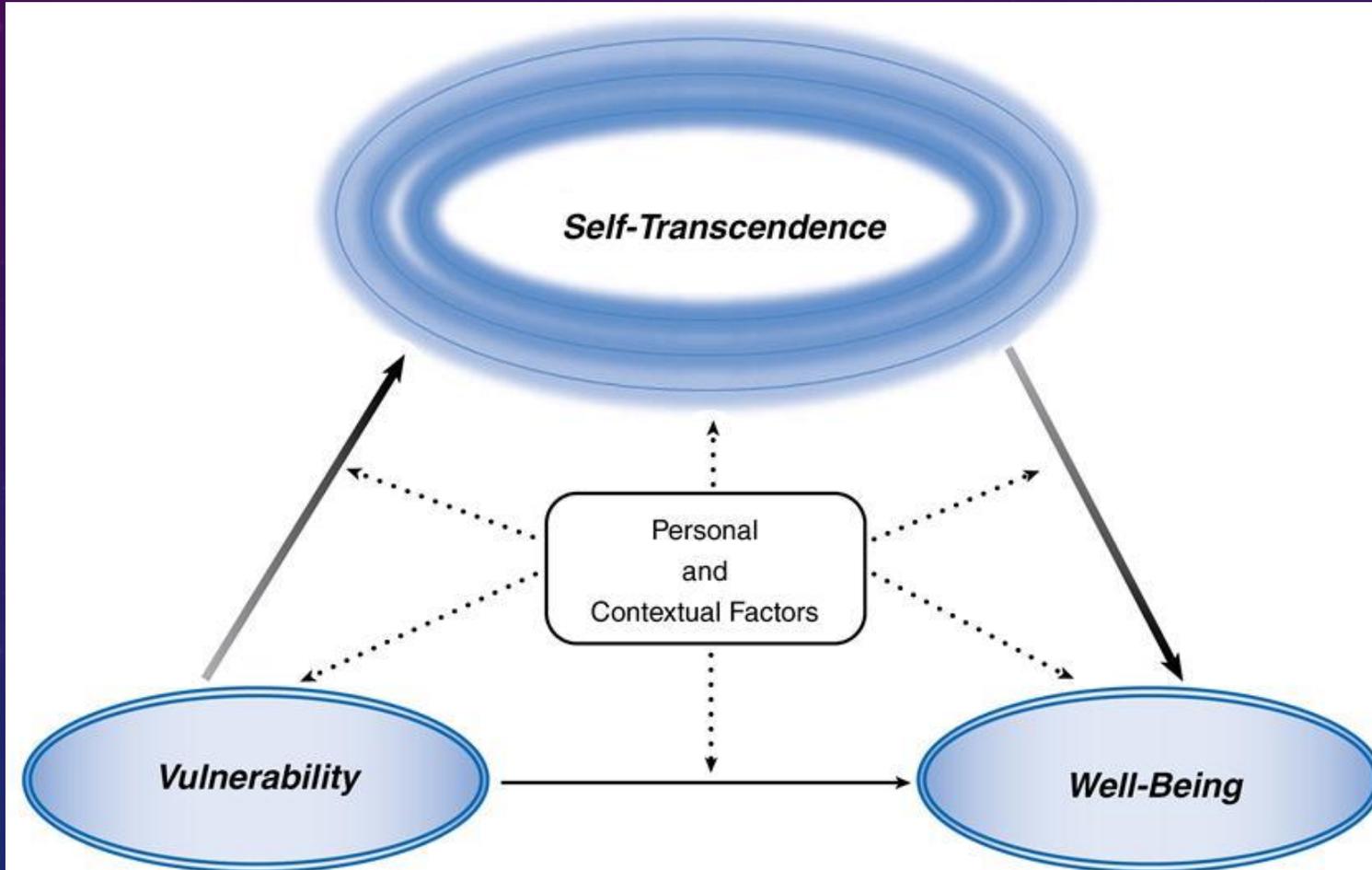
Swanson (1991) dalam Middle Range Theory of Caring mendeskripsikan 5 proses caring : komponen mempertahankan keyakinan, komponen pengetahuan, komponen kebersamaan, komponen tindakan, komponen memungkinkan

Komponen tindakan “Saat mengganti set infus atau tabung infus saya menutup skerem / tirai klien” dan “Saya tahu kapan saat harus mengganti tabung infus klien kemudian “Saat klien mengeluh bengkak saya melakukan kompres hangat pada daerah tersebut”.

Komponen pengetahuan :
Pengetahuan perawat kapan mengganti cairan infus, kapan mengganti tusukan infus

Komponen kebersamaan
:“Saat keluarga/ klien mengeluh bahwa ada masalah dengan infus klien saya merespon keluhan dengan cepat”

THEORY OF SELF TRANSCENDENCE PAMELA REED



PENGARUH TERAPI SYUKUR (GRATITUDE) TERHADAP KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)

PENGARUH TERAPI SYUKUR (*GRATITUDE*) TERHADAP KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)

Binti Istiqomah*, Sri Astutik Andayani, Setiyo Adi Nugroho

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

*bintiesty@gmail.com

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi resiko kesehatan yang serius bagi Negara maju dan berkembang, karena hingga saat ini belum ditemukan obatnya. Adanya stigma dan diskriminasi terkait HIV/AIDS dapat mempengaruhi kualitas hidup yang merupakan faktor penting dalam menilai kesehatan dan kesejahteraan orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Penelitian pre-eksperimental dengan rancangan *one-group pre-post test design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi syukur (*gratitude*) terhadap kualitas hidup ODHA di Poli VCT RSUD Waluyo Jati Kraksaan. 35 responden dipilih berdasarkan kriteria penelitian dengan teknik *simple random sampling*. Uji Wilcoxon dipergunakan dalam analisis data dan diperoleh *p value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang bermakna ada pengaruh terapi syukur (*gratitude*) terhadap kualitas hidup ODHA di Poli VCT RSUD Waluyo Jati Kraksaan. Diharapkan, perawat dapat memasukkan terapi syukur (*gratitude*) sebagai intervensi dalam asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

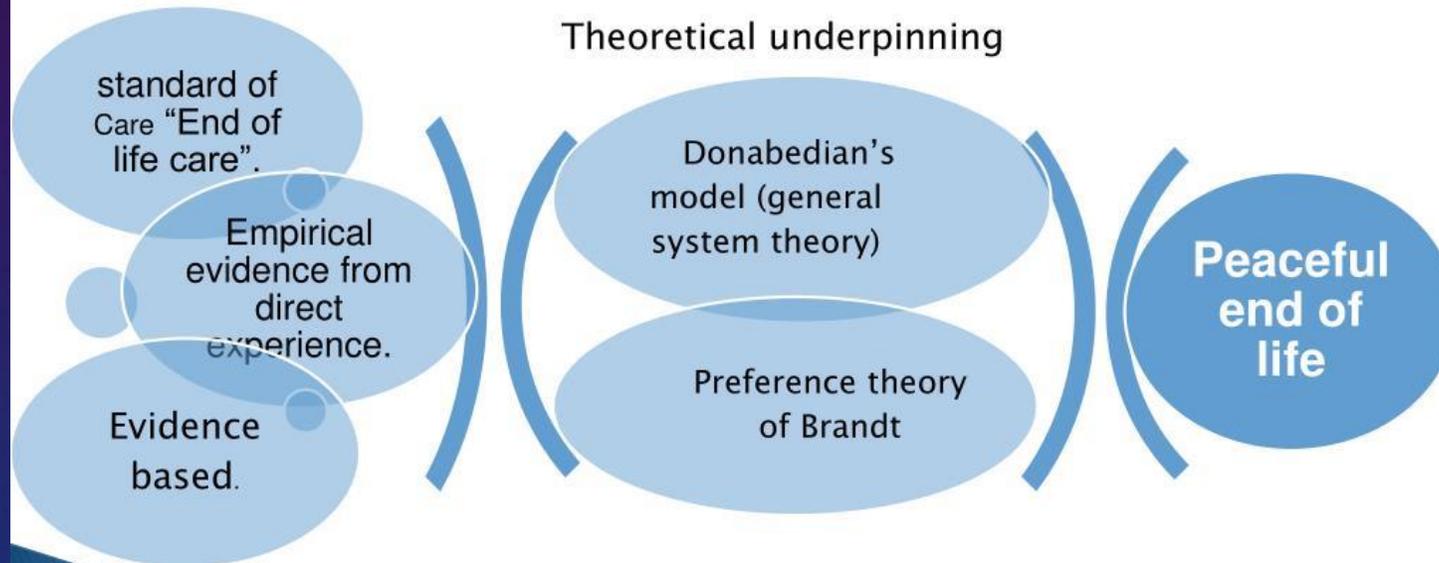
Kata kunci: HIV/AIDS; kualitas hidup; terapi syukur

Pamela G. Reed dalam teorinya yaitu Self-Transcendence mengemukakan konsep vulnerability, yang mengacu pada peningkatan kesadaran akan kematian pribadi. Penyakit, kecacatan, penuaan, kehilangan, dan akhir hidup semuanya menandai masa-masa kerentanan dan peningkatan kesadaran akan kematian. Setelah orang terjangkit HIV, mereka mengidap HIV seumur hidup. Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka. (Center for Disease Control and Prevention, 2021; Parker & Smith, 2010) Setelah diberikan terapi syukur (*gratitude*) sebanyak dua kali, mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang baik bahkan sangat baik. Syukur dikaitkan dengan banyak manfaat bagi individu, termasuk kesehatan fisik dan psikologis yang lebih baik, kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih besar. (Allen, 2018) Orang yang lebih bersyukur melaporkan kesehatan fisik yang lebih baik, cenderung terlibat dalam aktivitas yang sehat, dan bersedia mencari bantuan untuk masalah kesehatan. Berdasarkan penelitian, didapatkan bahwa meningkatkan rasa syukur menjadikan suasana hati dan tidur yang lebih baik, sehingga dapat menjadi pengobatan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan pasien gagal jantung dan memiliki nilai klinis yang potensial. (Mills et al., 2015; Reckart et al., 2017).

PEACEFUL END OF LIFE THEORY RULAND AND MOORE

Middle range theory: PEACEFUL END OF LIFE

Developed by Cornelia M. Ruland and Shirley M. Moore.



(Alligood, Tomey, 2010)

APLIKASI TEORI PEACEFUL END OF LIFE PADA PASIEN DENGAN KANKER TYROID DI RS KANKER DHARMAIS JAKARTA

(PROSIDING Rapat Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan 2017 Prosiding: Peningkatan Keilmuan Solusi Tantangan Profesi Kesehatan)

Pengelolaan terhadap kasus utama klien dengan kanker tyroid dilakukan dengan pendekatan teori “peaceful end of life” (PEOL). Teori ini tepat digunakan sebagai acuan dalam perawatan pasien kanker paliatif. Pada dasarnya tujuan peaceful end of life bukanlah mengoptimalkan perawatan yang paling baik dengan menggunakan teknologi tercanggih, tetapi lebih berfokus kepada perawatan yang mengutamakan kenyamanan pasien serta keterlibatan keluarga yang optimal. Sehingga pasien diakhir kehidupannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan menghadapi kematian dengan tenang dan damai.